

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN *SMALL CAP* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2017**

(Skripsi)

Oleh

VIVI LUSIANI



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

THE INTELLECTUAL CAPITAL EFFECT ON PROFITABILITY IN THE SMALL CAP COMPANIES LISTED IN THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE (BEI) 2013-2017

By

VIVI LUSIANI

This research aims to determine the effect of Intellectual Capital consisting of Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) and Structural Capital Value Added (STVA) on the Profitability of Small Cap Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The study population was small cap companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2013-2017 which amounted to 570 companies. The sampling technique used was simple random sampling technique. Based on simple random sampling technique, a sample of 70 companies has been obtained. The type of data used is secondary data taken by the documentation method by taking financial report data on the Indonesia Stock Exchange by accessing the site idx.co.id. The results showed that partially Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), and Structural Capital Value Added (STVA) both had a positive and significant effect on Company Profitability. Simultaneously the three variable free VAIC™ (VACA, VAHU and STVA) show that there is a positive and significant influence on the profitability of the company.

Keywords: Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) and Structural Capital Value Added (STVA), Company Profitability

ABSTRAK

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *SMALL CAP* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2017

Oleh

VIVI LUSIANI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* yang terdiri atas *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Profitabilitas Perusahaan *Small Cap* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *small cap* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 yang berjumlah 570 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Berdasarkan teknik *simple random sampling* telah diperoleh sampel sejumlah 70 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dengan metode dokumentasi dengan cara pengambilan data laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs idx.co.id. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Secara simultan ketiga variabel bebas VAIC™ (VACA, VAHU dan STVA) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA), Profitabilitas Perusahaan

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN *SMALL CAP* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2017**

Oleh

Vivi Lusiani

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *SMALL CAP* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2017**

Nama Mahasiswa : *Vivi Lusiani*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1541011038

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Dr. Sri Hasnawati
Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.Si.
NIP 19630831 198903 2 002

Muslimin
Muslimin, S.E., M.Sc.
NIP 19750411 200312 1 003

2. *Ketua Jurusan Manajemen*
Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Dr. Rr. Erlina
Dr. Rr. Erlina, S.E., M.Si.
NIP 19620822 198703 2 002

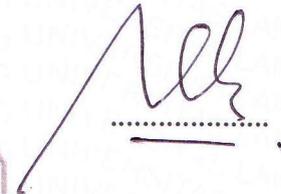
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

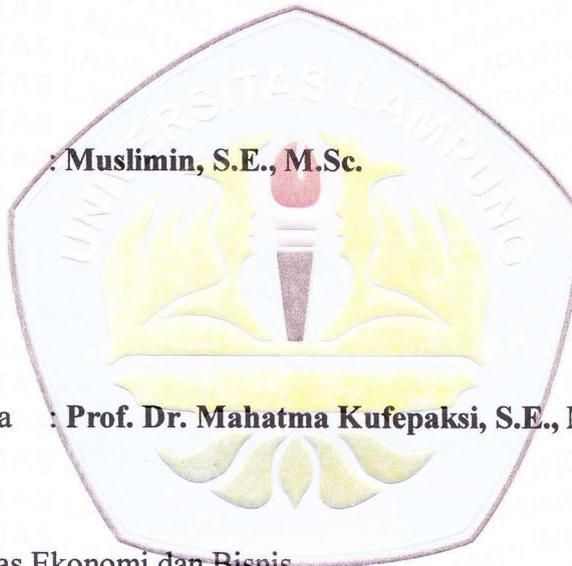
Ketua : **Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.Si.**



Sekretaris : **Muslimin, S.E., M.Sc.**



Penguji Utama : **Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **18 Juli 2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Vivi Lusiani

NPM : 1541011038

Jurusan : Manajemen

Judul Skripsi :Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Pada
Perusahaan *Small Cap* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
(BEI) Tahun 2013-2017

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari peneliti lain tanpa pengakuan peneliti aslinya. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, Juli 2019



Vivi Lusiani
1541011038

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Vivi Lusiani dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 08 Januari 1997, merupakan amanah dan karunia yang Allah SWT berikan kepada pasangan Bapak Supoyo (Alm) dan Ibu Nani Yulianti. Penulis dilahirkan sebagai anak kedua dari dua bersaudara.

Jenjang akademis penulis dimulai dengan menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Kurnia Bandar Lampung pada tahun 2003, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 1 Kupang Teba, Bandar Lampung pada tahun 2003. Pada tahun 2009 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Kupang Teba, Bandar Lampung. Pada tahun 2009 melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di SMPN 03 Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2012, lalu dilanjutkan ke jenjang Pendidikan Menengah Atas di SMAN 4 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis melanjutkan jenjang pendidikan tahun S1 di Universitas Lampung jurusan Manajemen konsentrasi Manajemen Keuangan. Dalam rangka menyelesaikan studinya di Universitas Lampung penulis juga telah mengikuti program pengabdian kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2018 selama 40 hari di Desa Bandar Agung, Kecamatan Bandar Sribawono, Kabupaten Lampung Timur.

MOTTO

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap"

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

"Kecerdasan bukan penentu kesuksesan, tapi kerja keraslah yang merupakan penentu kesuksesanmu yang sebenarnya"

(Mario Teguh)

"Orang yang tidak sukses adalah orang yang berhenti berjuang dalam suatu kegagalan"

(Vivi Lusiani)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim...

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT. Karena atas izinNya terselesaikan karya tulis ilmiah ini.

Karya ini kupersembahkan kepada :

Orang tuaku yang tercinta Ayahanda Supoyo (Alm) dan Ibunda Ns. Nani Yulianti, S.Kep. yang selalu memberi semangat, memberikan kasih sayangnyanya kepadaku, yang selalu mendoakanku dalam meraih cita-cita, membimbingku, dan selalu memberikan dukungannya kepadaku, sehingga aku bisa sampai dalam kondisi saat ini.

Kakakku serta keluarga besarku dan orang-orang yang menyayangiku,

Terimakasih telah memberikan semangat, doa dan dukungannya.

Serta terimakasih untuk Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohmim,

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Small Cap* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017”. Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dan bimbingan serta petunjuk dari semua pihak, maka dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan teima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuningsih, S.E., M.M., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen dan sebagai Pembimbing Akademik saya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.Si, selaku pembimbing pertama dan Bapak Muslimin, S.E., M.Sc. selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, motivasi, serta pengalaman yang luar biasa dalam mengerjakan dan menyelesaikan penelitian penulis.

5. Bapak Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc. selaku Penguji Utama yang telah memberikan masukan dan saran untuk memperbaiki penelitian ini dengan benar, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmunya serta membimbing penulis selama masa kuliah.
7. Bapak dan Ibu Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam segala proses perkuliahan.
8. Kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Supoyo (Alm) dan Ibu Ns. Nani Yulianti, S.Kep, terimakasih atas cinta yang luar biasa, dan selalu memberikan doa, dukungan, serta perhatian kepada penulis. Semoga dikemudian hari penulis dapat menjadi kebanggaan bagi kalian.
9. Kakakku Anggi Pratama, terimakasih atas motivasi, candatawa, doa dan juga dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita bisa menjadi orang yang sukses dan bahagia selalu, serta bisa menjadi kebanggaan untuk Bapak dan Ibu.
10. Kepada keluarga besarku, terimakasih untuk selalu memberikan semangat, doa, dan mendengar keluh kesahku. Semoga kemudian hari penulis dapat menjadi kebanggaan bagi kalian.
11. Teruntuk Novia Mafirohtin, Risna Shafa A, Devi Savitri, Nabila Iffa, Doni Saputra, Aldy Saputra terimakasih sudah menjadi saudara yang selalu ada kapanpun dan dimanapun, selalu mendengarkan keluh kesahku, selalu memberikan doa, motivasi dan dukungannya. Semoga kita bisa bersama-sama sukses dan bahagia selalu.
12. Sahabat-sahabat seperjuanganku, Safara Rodifah, Shavira P Darayani, Ichtiari Arrivia, Idola Yuliandini, Alvira Novita, Rela Ana, Dara Ayu, Maulia

Agustina, Maya Atika S, Herfilia Yulia terimakasih sudah mengisi perjalanan kuliahku sampai dengan saat ini dengan canda tawa kalian, yang selalu memberikan dukungan dan saran dalam segala hal. Semoga kita bisa sukses dan terus bersama sampai kapanpun.

13. Sahabat-sahabatku tercinta yang telah bersama hingga sampai sekarang, Dhea, Cece, Ulfa, Igam, Maura, Nova, Iffa, Shella, Rima, Sinta, Tiara, Fina, Indah, terimakasih telah menjadi saudara yang selalu ada disaat suka maupun duka, semoga kita bisa sukses dan bahagia bersama.

14. Teman-teman seperkampusan, Miya, Susleni, Suci, Meirin, Tria, Eli, Rahmat, Dika, Ilham, Herza, Arnes, Abi, Galih, Kim, Intan, Tisya, Azizah, Inike, Kak Revita dan lainnya yang tidak bisa disebut satu persatu terimakasih atas canda tawa kalian, yang selalu memberikan dukungan dan bantuan selama dunia perskripsian.

15. Seluruh keluarga besar Manajemen angkatan 2015, Manajemen Keuangan, dan Keluarga KKN Bandar Agung terimakasih atas kebersamaan dan dukungan. Semoga selalu sukses dan dilancarkan dalam setiap urusan.

16. Almamaterku yang kubanggakan, Universitas Lampung.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi kita semua.

Bandar Lampung, 10 Juli 2019
Penulis,

Vivi Lusiani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	11
1. <i>The Resource Based View Theory</i> (RBT)	11
2. <i>Knowledge Based Theory</i> (KBT).....	12
3. <i>Stakeholder Theory</i>	13
4. <i>Intellectual Capital</i>	14
5. <i>Komponen Intellectual Capital</i>	16
a. <i>Value Added Capital Employed</i> (VACA)	16
b. <i>Value Added Human Capital</i> (VAHU)	16
c. <i>Structural Capital Value Added</i> (STVA)	17
6. Profitabilitas	18
a. Tujuan Penggunaan Profitabilitas	19
b. <i>Return on Asset</i> (ROA)	19
c. Manfaat <i>Return on Asset</i> (ROA)	20
B. Penelitian Terdahulu.....	21
C. Rerangka Pemikiran	23
D. Pengembangan Hipotesis	24
III. METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Definisi dan Operasionalisasi Variabel	29
1. Variabel Dependen (Y)	29
2. Variabel Independen (X).....	30
C. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi Penelitian	32
2. Sampel Penelitian	32

3. Teknik Pengumpulan Data	35
a. Studi Dokumentasi	35
b. Studi Pustaka	36
D. Metode Analisis Data	36
1. Statistik Deskriptif.....	36
2. Uji Asumsi Klasik	37
a. Uji Normalitas	37
b. Uji Multikolinearitas	37
c. Uji Heteroskedastisitas	38
d. Uji Autokorelasi	38
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	39
4. Analisis Regresi Data Panel	40
a. <i>Common Effect Model</i>	41
b. <i>Fixed Effect Model</i>	41
c. <i>Random Effect Model</i>	41
5. Pengujian Model.....	42
a. <i>Chow Test atau Likelihood Test</i>	42
b. <i>Hausman Test</i>	42
6. Uji Hipotesis.....	43

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data	45
B. Hasil Analisis	45
1. Statistik Deskriptif	45
2. Uji Asumsi Klasik	49
a. Hasil Uji Normalitas	49
b. Hasil Uji Multikolonieritas	50
c. Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
d. Hasil Uji Autokorelasi.....	52
3. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel.....	53
a. Hasil Uji Chow.....	53
b. Hasil Uji Hausman	55
4. Hasil Uji Hipotesis	57
a. Hasil Uji Koefisien Determinasi	57
b. Hasil Uji T (T-test).....	58
c. Hasil Uji F (Kelayakan Model).....	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61
1. Pengaruh <i>Value Added Capital Employed</i> (VACA) terhadap Profitabilitas	61
2. Pengaruh <i>Value Added Human Capital</i> (VAHU) terhadap Profitabilitas	62
3. Pengaruh <i>Structural Capital Value Added</i> (STVA) terhadap Profitabilitas	63
4. Pengaruh <i>Value Added Capital Employed</i> (VACA), <i>Value Added Human Capital</i> (VAHU) dan <i>Structural Capital Value Added</i> (STVA) Secara Bersama-sama terhadap Profitabilitas	64

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	66
B. Saran.....	68

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Rerangka Pemikiran	24
4.1 Hasil Uji Normalitas Perusahaan <i>Small Cap</i>	50
4.2 Daerah Penentuan Ada Tidaknya Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson.	52

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	21
3.1 Tabel Daftar Sampel Perusahaan <i>Small Cap</i> yang Menjadi Objek Penelitian Tahun 2013-2017	34
3.2 Tabel Uji Statistik Durbin Watson	39
4.1 Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel <i>Small Cap</i>	46
4.2 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas <i>Small Cap</i>	50
4.3 Hasil Uji <i>White Heteroscedasticity Small Cap</i>	51
4.4 Hasil Uji Metode Penyembuhan Autokorelasi	53
4.5 Hasil Uji Regresi Menggunakan Model Pendekatan <i>Common Effect</i> Dan <i>Fixed Effect Small Cap</i>	54
4.6 Hasil Uji Chow <i>Small Cap</i>	55
4.7 Hasil Uji Regresi Dengan Pendekatan <i>Fixed Effect</i> Dan <i>Random Effect</i> <i>Small Cap</i>	56
4.8 Hasil Uji Hausman <i>Small Cap</i>	56
4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Sampel Perusahaan <i>Small Cap</i> Tahun 2013-2017	L-1
2. Data Perhitungan <i>Return On Assets</i> (ROA) Tahun 2013-2017	L-2
3. Data Perhitungan <i>Value Added</i> (VA) Tahun 2013-2017	L-3
4. Data Perhitungan <i>Capital Employed</i> (CE), <i>Human Capital</i> (HC), <i>Structrural Capital</i> (SC) dan perhitungan VACA,VAHU dan STVA Tahun 2013-2017	L-4
5. Data Perhitungan <i>Return On Assets</i> (ROA) Perusahaan <i>Small Cap</i> Tahun 2013-2017 yang Di <i>Outlier</i>	L-5
6. Data Perhitungan <i>Value Added</i> (VA) Perusahaan <i>Small Cap</i> Tahun 2013-2017 yang Di <i>Outlier</i>	L-6
7. Data Perhitungan <i>Capital Employed</i> (CE), <i>Human Capital</i> (HC), <i>Structural Capital</i> (SC) dan perhitungan VACA, VAHU dan STVA Perusahaan <i>Small Cap</i> Tahun 2013-2017 yang Di <i>Outlier</i>	L-7
8. Hasil Uji Statistik Deskriptif	L-8
9. Hasil Uji Normalitas	L-9
10. Hasil Uji Multikolinearitas.....	L-10
11. Hasil Uji Heteroskedastisitas	L-11
12. Hasil Uji Autokorelasi.....	L-12
13. Hasil Uji Regresi Menggunakan Model Pendekatan <i>Common Effect</i> dan <i>Fixed Effect</i> Perusahaan <i>Small Cap</i>	L-13
14. Hasil Uji Chow.....	L-14
15. Hasil Uji Regresi Dengan Pendekatan <i>Fixed Effect</i> dan <i>Random Effect</i> Perusahaan <i>Small Cap</i>	L-15
16. Hasil Uji Hausman	L-16
17. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	L-17

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Small cap merupakan saham yang pergerakannya fluktuatif dan harga sahamnya relatif murah. Perusahaan *small cap* merupakan salah satu jenis saham yang banyak diminati investor ritel yang mempunyai investasi terbatas. Penelitian Ang dalam Pratomo (2007) mengatakan bahwa kapitalisasi kecil (*small cap*) memiliki nilai saham kurang dari Rp 1 triliun. Perusahaan *small cap* umumnya memiliki potensi pertumbuhan yang lebih besar dan dari waktu ke waktu memiliki hasil yang lebih tinggi, sehingga dapat dikatakan lebih memiliki prospek kedepan, namun lebih mudah berubah dan memiliki resiko yang tinggi. Kinerja perusahaan *small cap* lebih berisiko daripada perusahaan *large cap*, karena laba yang diharapkan dari perusahaan *small cap* lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan *large cap*. Semakin tinggi resiko dari suatu perusahaan maka semakin tinggi laba yang diharapkan suatu perusahaan.

Perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi untuk mencapai tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil penelitian Banz dalam Fitriati (2010) menemukan bahwa saham dengan nilai kapitalisasi pasar yang kecil atau memiliki ukuran perusahaan kecil dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi dibandingkan dengan kapitalisasi pasar dengan ukuran perusahaan yang lebih besar.

Strategi kompetitif dan banyak perdebatan panas telah dilakukan pada masalah ini untuk meningkatkan kinerja dan menghadapi persaingan, perusahaan harus memiliki keunggulan kompetitif untuk mendapatkan kinerja yang lebih tinggi untuk mempertahankan posisi mereka di pasar. Perusahaan akan bersaing untuk mendapatkan keunggulan kompetitif mereka melalui inovasi, dengan demikian perusahaan dipaksa untuk meningkatkan kinerja mereka dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya mereka untuk menjadi lebih efektif dan efisien sampai mereka dapat menciptakan nilai tambah yang dapat membawa mereka ke dalam persaingan yang adil di pasar.

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam suatu perusahaan yaitu untuk memenuhi kepentingan para *stakeholder*. Selain itu tujuan perusahaan antara lain meningkatkan nilai perusahaan, memuaskan kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan. Kinerja perusahaan akan menentukan tercapainya tujuan tersebut dan akan dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal. Pencapaian keuntungan menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan tersebut. Ketika perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berarti juga akan meningkatkan kesejahteraan para *stakeholder*.

Kemampuan perusahaan untuk mencapai laba ini sering disebut dengan istilah Profitabilitas. Demi meraih laba yang diharapkan, efisiensi haruslah dilakukan oleh setiap perusahaan dalam rangka menjaga kelangsungan usaha ataupun meningkatkan daya saing. Beberapa perusahaan yang mempunyai sumber daya yang banyak masih belum dapat mengelolanya secara efisien, sehingga kinerja perusahaan belum bekerja secara optimal. Hal tersebut menjadi indikasi bahwa

masih ada kendala dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Profitabilitas perusahaan telah menjadi kriteria utama dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Pada dunia bisnis profitabilitas memainkan peran penting dalam struktur dan pengembangan perusahaan karena dapat mengukur kinerja dan keberhasilan perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan alat analisis yaitu rasio keuangan. Salah satu rasio yang digunakan sebagai pengukuran kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA) merupakan salah satu indikator pengukurannya. Laporan keuangan diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.

Perusahaan memiliki sumber daya yang diperlukan untuk operasi perilaku, dan sumber daya yang sangat penting untuk keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang kuat (Riahi Belkaoui, 2003). Keunggulan kompetitif dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi fokus strategi kompetitif untuk meningkatkan kinerja dan menghadapi pesaing, perusahaan harus memiliki keunggulan kompetitif untuk mendapatkan kinerja yang lebih tinggi untuk mempertahankan posisi mereka di pasar. Keunggulan kompetitif sangat diperlukan dalam organisasi bisnis untuk menghadapi pesaing.

Fokus perusahaan akhir-akhir ini, bukan hanya kepekaan kompetisi tetapi juga sifatnya telah berubah. Karena, fokus perusahaan untuk mendapatkan kinerja yang lebih tinggi dan keunggulan kompetitif telah bergeser dari investasi pada aset yang

berwujud menjadi aset tidak berwujud. Modal intelektual adalah salah satu aset tak berwujud yang menjadi pendorong utama di balik kinerja perusahaan (Gogajeh, 2015). Salah satu kelebihan modal intelektual adalah mengukur kinerja perusahaan. Modal intelektual memiliki peran penting dalam peningkatan nilai dan kinerja perusahaan.

Perkembangan ekonomi dipengaruhi oleh informasi dan pengetahuan yang menyebabkan meningkatnya kekhawatiran tentang modal intelektual. Perusahaan menyadari bahwa persaingan bisnis tidak hanya tentang kepemilikan aset yang nyata, tetapi lebih banyak tentang inovasi, sistem informasi, dan manajemen organisasi dan sumber daya manusia (Tan, *et al*, 2007). Inovasi yang dikembangkan oleh perusahaan dapat memperoleh nilai tambah perusahaan yang dapat menarik investor untuk berinvestasi, dengan demikian organisasi bisnis lebih memfokuskan perhatian tentang pentingnya aset pengetahuan sebagai salah satu bentuk aset tidak berwujud (*intangible assets*).

Transformasi tentang modal intelektual memiliki hubungan yang kuat dengan teori berbasis sumber daya yang umumnya diterapkan oleh banyak perusahaan pada saat ini menjadi salah satu dari banyak faktor yang harus dipertimbangkan untuk dianalisis karena implikasinya sendiri akan mempengaruhi pelaporan keuangan (Wiradinata & Siregar, 2011). Pelaporan keuangan yang biasanya difokuskan pada kinerja bisnis, mulai dianggap tidak memadai untuk pelaporan keuangan. Ada beberapa informasi yang perlu dilaporkan kepada *stakeholder* tentang nilai perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan itu bisa berupa inovasi, pengetahuan dan pengembangan karyawan.

Modal intelektual diklasifikasikan menjadi tiga bagian yang tidak berwujud yaitu modal manusia (*human capital*), modal struktural (*structural capital*), dan modal fisik (*capital employed*). Menurut Bontis *et, al* (2000), modal manusia mempresentasikan pengetahuan individu dari suatu organisasi yang diwakili oleh karyawannya. Modal struktural mencakup organisasi yang meliputi database, bagan organisasi, manual proses, strategi, rutinitas dan apa pun yang nilainya lebih tinggi daripada nilai materinya. Menurut Pulic (1998) modal fisik (*capital employed*) mencakup dana-dana keuangan perusahaan.

Badan usaha mengembangkan ukuran yang tepat tentang modal intelektual, salah satu model yang dapat digunakan untuk mengukur modal intelektual adalah metode VAIC™. VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic memungkinkan perusahaan untuk mengukur efisiensi penciptaan nilainya. Model ini berfokus pada kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) yang dapat dihitung sebagai perbedaan antara *output* dan *input*. Penciptaan nilai dianggap kunci untuk setiap aktivitas bisnis, namun baru-baru ini efisiensi penciptaan nilai lebih penting untuk kesuksesan daripada penambahan nilai absolut. Modal intelektual adalah sumber daya penting dalam proses penciptaan nilai.

Intellectual capital merupakan materi intelektual yang telah diformalisasikan, ditangkap, dan diungkit untuk menciptakan kekayaan, dengan menghasilkan suatu aset yang bernilai tinggi (Ulum, 2009). Fenomena *Intellectual Capital* mulai berkembang di Indonesia, namun dalam dunia praktik belum dikenal secara luas di Indonesia. Menurut Abidin (2000) perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya, sehingga produk

yang dihasilkannya masih miskin kandungan teknologi. Di samping itu perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*, padahal komponen ini merupakan elemen pembangunan *intellectual capital* perusahaan. *Intellectual capital* memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif (Kaplan dan Norton dalam Artinah, 2011).

Menurut Sihotang & Sanjaya (2014), perusahaan Indonesia memiliki modal intelektual yang signifikan, perusahaan Indonesia menyadari dan mengungkapkan modal intelektual. Pengungkapan utama tentang modal intelektual oleh perusahaan Indonesia adalah modal relasional, modal manusia dan modal organisasi. Pada perusahaan kecil, perusahaan telah menerapkan modal intelektual meliputi modal manusia dan modal organisasi. Modal manusia yang meliputi pengetahuan dan inovasi, oleh karena itu, jika perusahaan dapat memanfaatkan modal manusia yang dipresentasikan dengan pengetahuan dan inovasi karyawan, organisasi dan kemampuan mereka akan dapat meningkatkan nilai tambah suatu perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Sharabati *et, al* (2010) mengklarifikasi bahwa ada hubungan yang positif dan hubungan yang signifikan antara modal manusia dan kinerja perusahaan. Menurut Rosman & Rosli (2013) modal manusia yang dipresentasikan dengan keterampilan dan pengetahuan karyawan diperoleh melalui pelatihan dan berinteraksi dengan inovasi secara signifikan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan kecil. Perusahaan kecil dapat memanfaatkan modal manusia yang dipresentasikan dengan

keterampilan dan pengetahuan karyawan dengan efektif.

Sakinah *et, al* (2014) menjelaskan semakin tinggi nilai modal manusia, semakin baik kinerja perusahaan kecil. Modal manusia merupakan elemen penting dalam menentukan keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan kecil. Modal manusia yang dipresentasikan dengan inovasi dan pengetahuan dengan jelas menunjukkan bahwa inovasi dan pengetahuan merupakan faktor yang memiliki pengaruh besar pada kinerja perusahaan kecil. Modal manusia yang didasarkan pada inovasi pada perusahaan kecil memiliki fitur inovatif seperti: menggunakan teknologi, melakukan riset pasar, memprioritaskan kualitas produk dan layanan, dan pemecahan masalah secara kreatif, memiliki kemampuan yang lebih tinggi untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Modal organisasi merupakan satu kesatuan bagian dari modal intelektual. Modal organisasi juga penting dalam menentukan kinerja sebuah perusahaan kecil di Indonesia, apabila modal organisasi suatu perusahaan yang mencakup rutinitas dan pemanfaatan strategi yang dilakukan perusahaan dapat dijalankan dengan efektif akan dapat menciptakan nilai tambah suatu perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Akan tetapi dalam dunia praktik, *intellectual capital* masih belum dikenal secara luas di Indonesia, oleh karena itu jika perusahaan mengacu pada bisnis berdasarkan pengetahuan, maka perusahaan di Indonesia dapat bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi kreatif yang dihasilkan oleh *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan. Menurut Ulum (2008) dijelaskan bahwa *intellectual capital* menjadi salah satu indikator memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang.

Penelitian yang dilakukan oleh Tan, *et al.*, (2007) dan Ulum (2008) hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan Kuryanto & Syafruddin (2008) dan Wiradinata & Siregar (2012) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Adanya gap penelitian yang dihasilkan oleh penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas pada perusahaan *small cap* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 sebagai objek penelitian karena persaingan di jenis perusahaan ini dilakukan oleh perusahaan kecil yang saling bersaing demi mencapai keunggulan kompetitif. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul, **“Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Small Cap* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *small cap* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017?
2. Apakah *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *small cap* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013- 2017?

3. Apakah *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *small cap* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017?
4. Apakah *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *small cap* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap profitabilitas pada perusahaan *small cap* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
2. Mengetahui pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap profitabilitas pada perusahaan *small cap* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
3. Mengetahui pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap perusahaan *small cap* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
4. Mengetahui pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan *small cap* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan di bidang manajemen khususnya mengenai kajian *intellectual capital* terhadap profitabilitas pada perusahaan *small cap*.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait dengan pemilihan investasi di pasar modal.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan dalam memahami pemanfaatan *intellectual capital* dalam mencapai efisiensi operasional perusahaan sehingga mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. *The Resource-Based View Theory (RBT)*

Teori *Resource Based View Theory (RBT)* menganggap perusahaan sebagai kumpulan sumber daya dan kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. *Resource Based View Theory (RBT)* memaparkan mengenai sumberdaya yang dimiliki perusahaan, dan bagaimana perusahaan dapat mengembangkan keunggulan kompetitif dari sumberdaya yang dimilikinya (Deegan, 2004).

Tujuan dari teori *Resource Based View Theory (RBT)* ini adalah untuk mengembangkan keunggulan kompetitif, perusahaan harus memiliki sumber daya dan kemampuan yang superior dan melebihi para kompetitornya. Sumber daya dalam hal ini berupa *intellectual capital* yang terdiri dari *Human Capital (HC)*, *Structural Capital (SC)*, dan *Capital Employed (CE)* yang apabila *intellectual capital* dapat dikelola dengan baik maka dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang nantinya dapat menciptakan *value added* yang berguna untuk perusahaan sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Resource-Based View Theory (RBT) menyebutkan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan diperoleh dari kemampuan perusahaan untuk mengelola dan

memanfaatkan kombinasi sumberdaya yang tepat. Sumber daya tersebut dapat berwujud maupun tidak berwujud, dan sumberdaya tersebut mewakili *input* dalam proses produksi perusahaan yaitu modal, perlengkapan, keahlian dari pegawai, paten, pembiayaan dan manajer yang berbakat. Modal, keahlian dari pegawai, dan manajer yang berbakat harus dapat meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat mengungguli para pesaing.

Agar dapat bersaing, organisasi harus memiliki keunggulan dalam sumberdaya yang dimilikinya, baik berupa aset yang berwujud (*tangible assets*) maupun yang tidak berwujud (*intangible assets*). Jika mampu mengelola sumberdaya yang dimilikinya tersebut secara efektif dan efisien. Kombinasi dari aset dan kemampuan akan menciptakan kompetensi yang khas dari sebuah perusahaan, sehingga mampu memiliki keunggulan kompetitif di banding para pesaingan.

Resource Based Theory (RBT) menjelaskan adanya dua pandangan mengenai perangkat penyusunan strategi perusahaan. Yang pertama yaitu pandangan yang berorientasi pada pasar (*market-based*) dan yang kedua adalah pandangan yang berorientasi pada sumber daya (*resource-based*). Pengembangan dari kedua perangkat tersebut menghasilkan pandangan baru, yaitu pandangan yang berorientasi pada pengetahuan (*knowledge based*).

2. *Knowledge Based Theory*

Pandangan berbasis pengetahuan perusahaan/*Knowledge Based Theory* (KBT) adalah ekstensi baru dari pandangan berbasis sumber daya perusahaan/*Resouece Based Theory* (RBT) dari perusahaan dan memberikan teoritis yang kuat dalam

mendukung *intellectual capital* (Deegan, 2004). *Knowledge Based Theory* (KBT) merupakan pandangan yang berbasis sumber daya manusia tetapi menekankan pada pentingnya pengetahuan perusahaan.

3. Stakeholder Theory

Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* mereka dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*. Teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (Deegan, 2004).

Dalam konteks untuk menjelaskan hubungan VAIC™ dengan kinerja keuangan perusahaan, teori *stakeholder* harus dipandang dari kedua bidangnya, baik bidang etika (moral) maupun bidang manajerial. Bidang etika berargumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder*.

Ketika manajer mampu mengelola organisasi secara maksimal, khususnya dalam upaya penciptaan nilai bagi perusahaan, maka itu artinya manajer telah memenuhi aspek etika dari teori ini. Penciptaan nilai (*value creation*) dalam konteks ini adalah dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun *structural capital*. Berdasarkan teori *stakeholder*, informasi strategis terkait perusahaan harus

disampaikan kepada pihak-pihak berkepentingan demi memenuhi kepentingan setiap *stakeholder* terhadap perusahaan.

Informasi terkait *intellectual capital* penting untuk disampaikan kepada *stakeholder*. Informasi mengenai *intellectual capital* merupakan informasi mengenai *value added* yang dihasilkan oleh perusahaan yang disebabkan adanya pengelolaan dari *intellectual capital*. *Value added* adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholders* yang kemudian didistribusikan oleh *stakeholders* yang sama, oleh karena itu informasi *intellectual capital* diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders* dan dapat mengurangi tingkat resiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh investor.

4. *Intellectual Capital*

Pada awal berkembangnya *intellectual capital* dijelaskan oleh Klein dan Prusak dalam Ulum (2009) bahwa *intellectual capital* adalah materi yang telah disusun, ditangkap, dan digunakan untuk menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi. *Intellectual capital* sebagai materi intelektual berupa yang dihasilkan dari tiga elemen utama perusahaan yaitu modal fisik (*capital employed*), modal manusia (*human capital*), dan modal structural (*structural capital*) yang dapat digunakan untuk memberikan nilai tambah (*value added*) berupa keunggulan bersaing bagi suatu organisasi.

Intellectual capital memiliki peran yang sangat penting dan strategis diperusahaan dalam mengukur sumber daya manusia didalamnya. Menurut Bontis (2000) menyatakan bahwa *intellectual capital* mencakup semua pengetahuan karyawan,

organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan.

Intellectual capital merupakan aset yang sangat bernilai dimana juga dibutuhkan oleh pihak eksternal, akan tetapi pengakuan tersebut tidak terdapat dalam laporan keuangan. Sulitnya mengukur *intellectual capital* secara langsung tersebut, maka berkembanglah suatu pengukuran secara tidak langsung untuk mengukur efisiensi nilai tambah terhadap *intellectual capital* perusahaan yang dikenal dengan metode VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) dikembangkan oleh Pulic (1998).

VAICTM digunakan karena dianggap sebagai indikator yang cocok untuk mengukur *intellectual capital* secara empiris. VAICTM dirancang secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi *Value Added* (VA) dengan total sumber daya perusahaan dan masing-masing komponen sumber daya utama. VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*. Tan, *et al.*, (2007) menyatakan bahwa *output* (OUT) mempresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar. *Input* (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*.

Hal penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam *input* (IN), karena peran aktifnya dalam proses *value creation, intellectual potential* (yang direpresentasikan dengan *labour expenses*) tidak dihitung sebagai biaya (*cost*) dan tidak masuk dalam komponen IN (Pulic, 1998), karena itu aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*) (Tan, *et al.*, 2007).

5. Komponen *Intellectual Capital*

Pengukuran *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) perusahaan dilakukan dengan menggunakan metode VAICTM, dengan kata lain kinerja *intellectual capital* suatu perusahaan dapat diukur dengan metode ini. Berdasarkan metode VAICTM, terdapat tiga komponen pembentuknya, yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA).

a. *Value Added Capital Employed* (VACA)

Firer dan William dalam Ulum (2009) menjelaskan bahwa *capital employed* atau *physical capital* adalah suatu indikator *value added* yang tercipta atas modal yang diusahakan dalam perusahaan secara efisien. Perusahaan mengelola modal fisik dan keuangan secara efisien dapat dinilai berdasarkan *capital employed* perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai *capital employed* suatu perusahaan maka semakin efisien pengelolaan modal intelektual berupa bangunan, tanah, peralatan, atau pun teknologi.

b. *Value Added Human Capital* (VAHU)

Human capital sebagai kombinasi pengetahuan, keahlian, inovasi dan kemampuan pekerja perusahaan secara individual untuk menyelesaikan tugasnya. *Human capital* juga termasuk nilai-nilai, kebudayaan dan filosofi. *Human capital* mencerminkan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh setiap individu dalam suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. *Human capital* merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Human capital mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. Beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dari modal ini, yaitu program pelatihan, pengalaman, kompetensi, kepercayaan, program pembelajaran, potensi individual dan personal.

Value Added Human Capital (VAHU) merupakan indikator yang menunjukkan seberapa banyak nilai tambah (*value added*) yang dapat diperoleh perusahaan dari dana yang dikeluarkan untuk karyawan atau tenaga kerja, hal ini mengindikasikan bahwa modal manusia (*human capital*) memiliki hubungan dengan nilai tambah (*value added*) dimana hubungan tersebut adalah HC bisa menghasilkan VA (Tan *et al.* dalam Ulum, 2009).

c. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Structural Capital Value Added (STVA) merupakan sarana dan prasarana yang mendukung karyawan untuk menciptakan kinerja yang optimum, meliputi kemampuan organisasi yang menjangkau pasar, *hardware*, *software*, *database*, struktur organisasi, *patent*, *trandmark*, dan segala kemampuan organisasi untuk mendukung produktivitas karyawan (Bontis, *et al*, 2000). Kemampuan organisasi untuk menciptakan kinerja yang optimum seperti kemampuan organisasi yang dapat menjangkau pasar dan dapat memanfaatkan *database*, *hardware*, *software* dan struktur organisasi dalam suatu perusahaan dapat mendukung produktivitas pekerja.

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. *Structural capital* muncul dari proses dan nilai organisasi yang mencerminkan fokus internal dan eksternal perusahaan serta pengembangan dan pembaharuan untuk masa depan.

6. Profitabilitas

Profitabilitas menurut Brigham (2011) adalah hasil bersih serangkaian kebijakan dan keputusan. Perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan (profit) untuk tetap menjaga kelangsungan hidupnya. Menurut Sartono (2010) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan. Menurut Kasmir (2011) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan mencari keuangan, berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari proses kegiatan bisnis perusahaan melalui berbagai keputusan dan kebijakan manajemen. Pemilik perusahaan, kreditor dan pihak manajemen harus menyadari bahwa keuntungan penting bagi masa depan perusahaan sehingga mereka akan berusaha meningkatkan keuntungan perusahaan. Kinerja sebuah perusahaan dapat tercermin dari laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Perusahaan menggunakan profitabilitas untuk mengevaluasi pengelolaan badan usahanya apakah efisien dan efektif. Perbandingan antara laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba adalah sebagai

acuan mengukur seberapa besar laba yang diraih kemudian baru dapat dikatakan pengelolaannya efisien atau belum. Adanya kemampuan memperoleh laba dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai pengukur profitabilitas perusahaan. Menurut Tandelilin (2010) menjelaskan bahwa *Return On Assets* (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. *Return On Assets* (ROA) dapat dihitung dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan total aktiva perusahaan dalam kegiatannya menghasilkan laba yang dinyatakan dalam persentase sebagai salah satu ukuran profitabilitas perusahaan, oleh karena itu ROA akan dibahas lebih terperinci sebagai berikut:

a. Tujuan Penggunaan Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011) tujuan penggunaan profitabilitas bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan, yaitu :

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

b. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Sartono (2010) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio

antara laba setelah pajak dengan total aktiva. Menurut Munawir (2002) menjelaskan bahwa ROA merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak terhadap total aktiva perusahaan dalam kegiatannya menghasilkan laba yang dinyatakan dalam persentase sebagai salah satu ukuran profitabilitas perusahaan. *Return On Assets* (ROA) sering digunakan untuk membandingkan performa atau kinerja suatu perusahaan.

Rasio *Return On Assets* (ROA) ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*. *Return On Assets* (ROA) dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh.

c. Manfaat *Return on Asset* (ROA)

Munawir (2002) menjelaskan manfaat *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

1. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *Return On Assets* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
2. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui

posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.

3. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *Return On Assets* (ROA) juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai salah satu bahan acuan dan pendukung untuk melakukan penelitian. Berikut ini merupakan ringkasan dari penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Kuryanto & Syafruddin (2008) Pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap kinerja perusahaan	Independen : <i>intellectual capital: value added capital employeed</i> (VACA), <i>value added human capital</i> (VAHU), dan <i>structural capital value added</i> (STVA). Dependen : Profitabilitas (ROE).	<i>Partial Least Square</i> (PLS)	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh negatif terhadap <i>return on equity</i> (ROE) perusahaan.
2.	Komnencic & Pokrajcic. (2012) <i>Intellectual capital and corporate performance of MNCs in Serbia.</i>	Independen: <i>intellectual capital: value added capital employed</i> (VACA), <i>value added human capital</i> (VAHU), dan <i>structural capital value</i>	Regresi Linier Berganda	a. <i>Human capital</i> berhubungan positif dengan ROA, ROE, dan ATO. b. <i>Structural capital</i> berhubungan

Lanjutan Tabel 2.1

		<p><i>added</i> (STVA).</p> <p>Dependen: ROA, ROE, ATO.</p>		positif dengan ROE.
3.	<p>Kartika dan Hatane (2013) Pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.</p>	<p>Independen: <i>Intellectual capital</i>: <i>value added capital employed</i> (VACA), <i>value added human capital</i> (VAHU), dan <i>structural capital value added</i> (STVA) .</p> <p>Dependen: Profitabilitas (ROA).</p>	Regresi Linier Berganda	<p><i>Value added human capital</i> (VAHU) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. <i>Structural capital value added</i> (STVA) dan <i>value added capital employed</i> (VACA) berpengaruh signifikan dan memiliki arah pengaruh positif terhadap profitabilitas.</p>
4.	<p>Dwipayani (2014) Pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap profitabilitas dan kinerja pasar (Studi Empiris pada perusahaan perdagangan dan jasa).</p>	<p>Independen: HCE, SCE, dan CEE dengan metode VAICTM (<i>value added intellectual coefficient</i>).</p> <p>Dependen: Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Asset</i> (ROA).</p>	Regresi Linier Berganda	<p><i>Intellectual capital</i>: <i>structural capital efficiency</i>, dan <i>capital employed efficiency</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>return on assets</i> (ROA). Namun, <i>human capital efficiency</i> tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap <i>return on assets</i> (ROA).</p>
5.	<p>Kuspinta dan Husaini (2018) Pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap</p>	<p>Independen: <i>intellectual capital</i>: <i>value added capital</i></p>	Regresi Linier Berganda	<p><i>Intellectual capital</i> yang diprosikan dengan <i>value</i></p>

Lanjutan Tabel 2.1

	profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur.	<i>employed (VACA), value added human capital (VAHU), dan structural capital value added (STVA).</i> Dependen : Profitabilitas: <i>Return On Asset (ROA).</i>		<i>added capital employed (VACA), value added human capital (VAHU), dan structural capital value added (STVA)</i> mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap (<i>ROA</i>).
--	-------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Referensi Jurnal

C. Rerangka Pemikiran

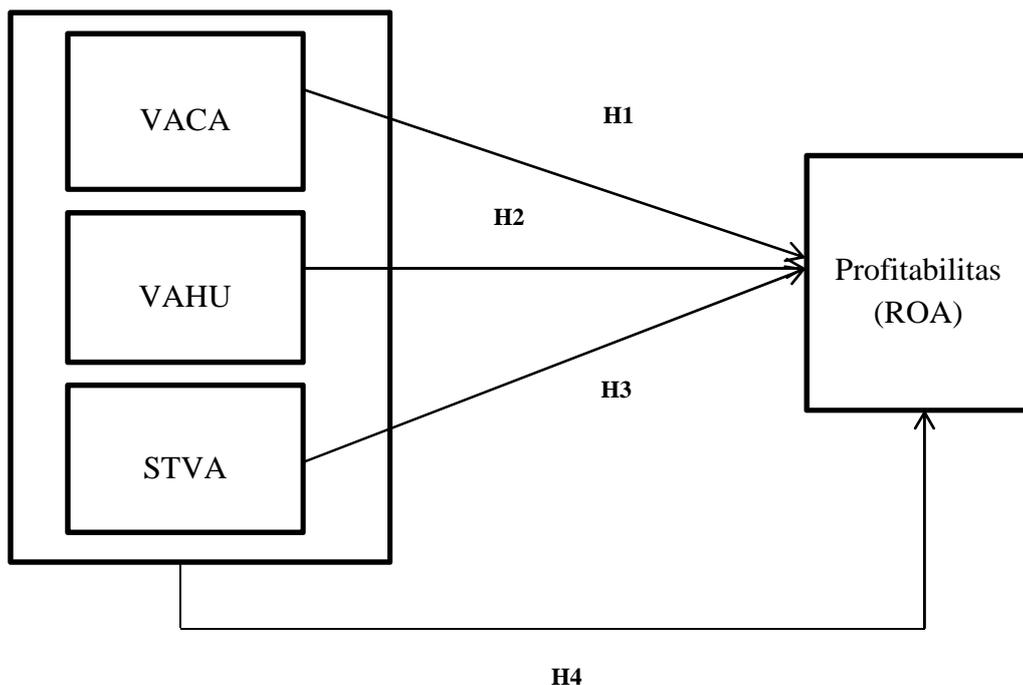
Perkembangan kegiatan bisnis mulai berkembang dengan pesat dan kompleks. Inovasi teknologi dan persaingan yang ketat memaksa perusahaan untuk mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya sehingga mengacu perubahan yang dapat terus menerus memiliki daya saing dan memiliki konsep untuk *going concern*.

Pada era informasi dan pengetahuan, kunci kesuksesan suatu perusahaan tidak lagi ditentukan oleh aset berwujud (*tangible asset*) yang dimiliki perusahaan, namun aset tidak berwujudlah (*intangible asset*). Aset tidak berwujud (*intangible asset*), terutama pengetahuan menjadi semakin penting didalam era saat ini, maka perusahaan harus memiliki *intellectual capital*.

Perusahaan yang mempunyai kinerja *intellectual capital* yang baik cenderung akan mengungkapkan *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan dengan lebih baik. Semakin tinggi kinerja *intellectual capital* perusahaan, maka semakin baik tingkat pengungkapannya, karena pengungkapan mengenai *intellectual capital* dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* terhadap perusahaan, dengan

pemanfaatan dan pengelolaan *intellectual capital* yang baik, maka tingkat profitabilitas perusahaan juga semakin meningkat.

Intellectual capital berupa modal fisik (VACA), modal sumber daya manusia (VAHU), dan modal struktural (STVA) yang dapat digunakan untuk memberikan nilai tambah (*value added*) di suatu perusahaan. Pada penelitian ini peneliti akan menjelaskan pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas. Adapun rerangka pemikiran yang memperlihatkan pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas, dapat dilihat dalam skema ini:



GAMBAR 2.1 RERANGKA PEMIKIRAN

D. Pengembangan Hipotesis

- 1. Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap Profitabilitas *Capital Employed* (CE)** menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola

sumber daya berupa *capital asset* yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. VACA merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang berupa *capital asset*, dengan pengelolaan dan pemanfaatan *capital asset* yang baik, maka perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan nilai pasar (Kusumo, 2012). Pemanfaatan efisiensi CE yang digunakan dapat meningkatkan ROA, karena modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Semakin baik perusahaan mengelola ketiga komponen *intellectual capital*, menunjukkan semakin baik perusahaan mengelola asetnya. Menurut Kartika dan Hatane (2013) membuktikan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif signifikan. Ketika perusahaan mampu mengelola aset dengan baik dan dapat menekan biaya operasional sehingga dapat meningkatkan nilai tambah (*value added*) dari hasil kemampuan intelektual perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *capital employed* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H1: *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

2. Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap Profitabilitas

Human Capital (HC) menggambarkan sumber daya manusia dengan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang unggul, maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga mencapai keunggulan kompetitif. Indikasi gaji dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan. Seorang karyawan mampu menggunakan keahlian, kreativitas dan inovasi-inovasi yang dimilikinya

tersebut akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga *human capital* dapat menciptakan *value added* serta meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan.

Laba merupakan ukuran return bagi pemegang saham (*shareholder*), sementara *value added* merupakan ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh stakeholder (Ulum, 2008). Komnenic & Pokrajcic (2012) menemukan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. *Value added* yang dimiliki perusahaan salah satunya dihasilkan oleh efisiensi dari *human capital*. Artinya, perusahaan mampu memaksimalkan pengetahuan, keahlian, jaringan sehingga menciptakan nilai, sehingga hal ini juga dapat menguntungkan *shareholder* karena manajemen mampu mengelola organisasi untuk kepentingan mereka. Salah satu ukuran kepentingan *shareholder* yaitu ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *human capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H2: *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

3. Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Profitabilitas

Structural Capital (SC) menggambarkan modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal, serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Perusahaan yang tanpa diiringi oleh pengelolaan *structural capital* yang baik

maka akan menghambat produktivitas karyawan dalam menghasilkan *value added*. Manajemen yang mampu mengelola *structural capital* dengan baik akan membantu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa *structural capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan dan hubungan positif (Ulum, 2008).

H3: *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

4. Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara bersama-sama terhadap Profitabilitas

Intellectual Capital (VAIC) terdiri dari tiga komponen Yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA). *Intellectual Capital* merupakan bagian dari aset tidak berwujud tetapi memiliki peran yang penting pada suatu organisasi atau perusahaan. Tidak mudah mengukur *intellectual capital* secara langsung, sehingga pada tahun 1998 seorang peneliti bernama Pulic mengembangkan metode pengukuran atas *intellectual capital* secara tidak langsung. Metode yang dikembangkan berfokus pada nilai tambah (*value added*) yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai tambah dapat dihasilkan melalui *human capital*, *capital employed*, dan *structural capital* yang merupakan sumber daya pada organisasi atau perusahaan.

Human capital, *capital employed*, dan *structural capital* merupakan komponen

pembentuk dari *intellectual capital*. Metode yang dikembangkan Pulic terkait *intellectual capital* disebut VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*). Metode ini relatif mudah digunakan karena data yang diperlukan terdapat pada laporan keuangan perusahaan, seperti neraca, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Kartika dan Hatane (2013), hasil pengukuran yang dilakukan atas ketiga komponen *intellectual capital* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas, apabila semakin baik perusahaan dalam mengelola ketiga komponen *intellectual capital*, maka dapat menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola aset, apabila perusahaan yang dapat mengelola aset dengan baik serta mampu menekan biaya operasional, maka nilai tambah (*value added*) perusahaan dapat meningkat yang merupakan hasil atas kemampuan intelektual perusahaan

H4: *Value added capital employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.*

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif, penelitian ini bersifat sebab akibat, yaitu analisis terhadap hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas atau independen yaitu komponen *intellectual capital* terhadap variabel terikat atau dependen yaitu profitabilitas.

B. Definisi Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang diuji maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio ini dapat mengukur efektivitas dari keseluruhan operasional perusahaan. *Return On Asset* (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba perusahaan (Tandelilin, 2010). Rumus yang digunakan untuk mengukur *Return On Asset* (ROA) adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini Adalah *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) yang menggunakan metode VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Rumus dan tahapan perhitungan VAICTM:

a. Tahap Pertama: Menghitung *Value Added* (VA)

$$\mathbf{VA = OUT - IN}$$

Keterangan:

VA = *Value Added*

OUT = *Output* (total penjualan dan pendapatan lain)

IN = *Input* (beban penjualan dan biaya-biaya lain selain beban karyawan)

b. Tahap Kedua: Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA).

Value Added Capital Employed (VACA) adalah indikator *value added* yang diciptakan oleh dari satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *Capital Employed* (CE) terhadap *value added* organisasi (Ulum, 2008).

$$\mathbf{VACA = VA/CE}$$

Keterangan:

VACA = *Value Added Capital Employed* (rasio dari VA terhadap CE)

VA = *Value Added* (selisih antara output dan input)

CE = *Capital Employed* (ekuitas).

c. Tahap ketiga: Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

Value Added Human Capital (VAHU) menunjukkan berapa banyak *value added* yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *Human Capital* (HC) terhadap *value added* organisasi (Ulum, 2008).

$$\text{VAHU} = \text{VA}/\text{HC}$$

Keterangan:

VAHU = *Value Added Human Capital* (rasio dari VA terhadap HC)

VA = *Value Added* (selisih antara *output* dan *input*)

HC = *Human Capital* (jumlah gaji karyawan/beban karyawan)

d. Tahap Keempat: Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

Rasio ini mengukur jumlah SC (*Structural Capital*) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Ulum, 2008).

$$\text{STVA} = \text{SC}/\text{VA}$$

Keterangan:

STVA = *Struktural Capital Value Added* (rasio dari SC terhadap VA)

VA = *Value added*

SC = *Structural Capital* (VA – HC)

e. Tahap Kelima: Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM)

Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. VAICTM dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAICTM merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU, dan STVA (Ulum, 2009).

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2011). Populasi penelitian ini adalah populasi saham-saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017. Peneliti menggolongkan 570 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 melalui perangkingan kapitalisasi pasar masing-masing perusahaan kemudian mengelompokkan ukuran kapitalisasi perusahaan berdasarkan penelitian Ang dalam Pratomo (2007) yaitu sebagai berikut :

- a. Kapitalisasi besar (*large cap*) dengan nilai saham Rp. 5 triliun.
- b. Kapitalisasi sedang (*medium cap*) dengan nilai saham Rp 1-5 triliun.
- c. Kapitalisasi kecil (*small cap*) dengan nilai saham Rp. 1 triliun.

Berdasarkan perangkingan data maka didapatkan jumlah perusahaan *small cap* sebanyak 234 perusahaan.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari elemen populasi yang terpilih (Sanusi, 2011).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *probability sampling* yaitu teknik *sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel atau pengambilan sampel secara random atau acak dengan teknik *simple random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Dengan menentukan ukuran sampel penelitian, peneliti menggunakan rumus Slovin. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *Slovin* (Sevilla, *et al.*, 2007) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan yang masih bisa ditolerir (10%)

Tingkat kesalahan yang masih bisa ditolerir yang digunakan dalam penelitian adalah 10%. N atau ukuran populasi yaitu jumlah perusahaan *small cap* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 sebanyak 234 perusahaan. Berdasarkan data tersebut jumlah sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{234}{1 + 234(0,1)^2}$$

$$n = \frac{234}{1 + 2,34}$$

$$n = 70$$

Berdasarkan metode penelitian dan criteria yang digunakan, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 70 perusahaan *small cap*.

TABEL 3.1 DAFTAR PERUSAHAAN *SMALL CAP* YANG MENJADI OBJEK PENELITIAN TAHUN 2013-2017

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
2	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
3	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
4	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
5	GSMF	Equity Development Investment Tbk.
6	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	SKLT	Sekar Laut Tbk.
9	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
10	INDS	Indospring Tbk.
11	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
12	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.
13	LTLS	Lautan Luas Tbk.
14	MDRN	Modern Internasional Tbk.
15	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
16	SRSN	Indo Acidatama Tbk
17	ARTA	Arthavest Tbk
18	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
19	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
20	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.
21	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.
22	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
23	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk.
24	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
25	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.
26	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk
27	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
28	TIFA	Tifa Finance Tbk.
29	NIPS	Nipress Tbk.
30	INTD	Inter Delta Tbk
31	PEGE	Panca Global Securities Tbk.
32	MICE	Multi Indocitra Tbk.
33	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
34	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.

Lanjutan Tabel 3.1

35	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
36	TMPO	Tempo Intimedia Tbk.
37	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
38	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
39	TALF	Tunas Alfin Tbk.
40	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk.
41	ADES	Akasha Wira International Tbk.
42	BAYU	Bayu Buana Tbk
43	EKAD	Ekadharma International Tbk.
44	LION	Lion Metal Works Tbk.
45	TRIS	Trisula International Tbk.
46	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
47	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.
48	BBLD	Buana Finance Tbk.
49	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.
50	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk.
51	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
52	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
53	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk.
54	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
55	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
56	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
57	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
58	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
59	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
60	CTTH	Citatah Tbk.
61	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
62	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
63	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
64	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
65	RELI	Reliance Sekuritas Indonesia Tbk.
66	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
67	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
68	STAR	Star Petrochem Tbk.
69	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
70	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk.

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Dokumentasi

Suatu studi dokumentasi biasanya peneliti melakukan penelusuran data historis

objek penelitian serta melihat sejauh mana proses berjalan telah terdokumentasikan dengan baik (Sanusi, 2011). Data dikumpulkan berdasarkan perangkaan perusahaan yang tergolong *small cap* melalui data yang dipublikasikan oleh situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu berupa laporan tahunan pada periode 2013-2017.

b. Studi Pustaka

Melakukan penelitian berarti mencoba mencari solusi atas suatu permasalahan. Salah satunya yaitu dengan pengumpulan data menggunakan studi pustaka yang merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dengan cara membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian terdahulu dan tinjauan pustaka yang dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk pengujian hipotesis dan model analisis.

D. Metode Analisis Data

Dalam penelitian metode analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah menggunakan bantuan program aplikasi *Eviews 9*.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011). Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenal variabel-variabel penelitian di mana variabel independen yaitu *intellectual capital* dan

variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka data yang telah diinput akan diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi asumsi-asumsi dasar. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi pada data sudah mengikuti atau mendekati distribusi yang normal. Pada pengujian sebuah hipotesis, maka data harus terdistribusi normal. Widarjono (2013) terdapat dua cara untuk menguji normalitas dalam software *Eviews* 9, yaitu dengan histogram dan uji Jarque-Bera. Terdapat dua cara untuk melihat apakah data terdistribusi normal Pertama, jika nilai Jarque-Bera < 2 , maka data sudah terdistribusi normal. Kedua, jika probabilitas $>$ nilai signifikansi 5%, maka data sudah terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel

independen sama dengan nol. Penggunaan korelasi bivariat dapat dilakukan untuk melakukan deteksi terhadap multikolinearitas antar variable bebas dengan standar toleransi 0,8. Jika korelasi menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,8 maka dianggap variabel-variabel tersebut tidak memiliki masalah kolinearitas yang tidak berarti (Widarjono, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Apabila dalam sebuah model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas maka akan mengakibatkan nilai varian tidak lagi minimum. Hal tersebut akan mengakibatkan standard error yang tidak dapat dipercaya sehingga hasil regresi dari model tidak dapat dipertanggungjawabkan (Widarjono, 2013).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Durbin Watson adalah cara untuk mendeteksi autokorelasi, dimana model regresi linear berganda terbebas dari autokorelasi jika nilai Durbin watson hitung terletak didaerah tidak ada autokorelasi positif dan negatif.

Pengujian autokorelasi penelitian ini menggunakan uji Durbin-watson (DW test) (Widarjono, 2013). DW test dilakukan dengan cara membandingkan nilai DW hitung (d) dengan nilai d_L dan d_U pada tabel Durbin-Watson. Tabel 3.2 menjelaskan mengenai *rule of thumb* dari DW test.

TABEL 3.2 UJI STATISTIK DURBIN WATSON

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Ada Autokorelasi positif
$d_L < d < d_U$	Tidak dapat diputuskan
$d_L < d < 4 - d_U$	Tidak Ada Autokorelasi
$4 - d_U < d < 4 - d_L$	Tidak dapat diputuskan
$4 - d_L < d < 4 - d_U$	Ada autokorelasi negatif

Sumber : Widarjono, 2013

Keterangan: Nilai d_U dan d_L dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung pada banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

3. Analisis Regresi Linier Beganda

Untuk melakuakn regresi, penelitian ini melibatkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = + 1X_1 + 2X_2 + 3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

X_1 = *Value Added Capital Employed* (VACA)

X_2 = *Value Added Human Capital* (VAHU)

X_3 = *Value Added Struktural Capital* (STVA)

= Konstanta

e = Error

$\beta_1-\beta_3$ = Koefisien Regresi

4. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Widarjono (2013) ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel.

Pertama, data panel merupakan gabungan data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted variable*). Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Berikut adalah penjelasan mengenai ketiga model tersebut (Widarjono, 2013) :

a. *Common Effect Model*

Pendekatan dengan model *common effect* merupakan pendekatan yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Hal ini dikarenakan model *common effect* tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu karena pendekatan ini mengasumsikan bahwa perilaku data antar individu dan kurun waktu sama. Pendekatan dengan model *common effect* memiliki kelemahan yaitu ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya karena adanya asumsi bahwa perilaku antar individu dan kurun waktu sama padahal pada kenyataannya kondisi setiap objek akan saling berbeda pada suatu waktu dengan waktu lainnya (Widarjono, 2013).

b. *Fixed Effect Model*

Pendekatan *Fixed Effect Model* mengasumsikan adanya perbedaan antar objek meskipun menggunakan koefisien regresor yang sama. *Fixed effect* disini maksudnya adalah bahwa satu objek memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu, demikian pula dengan koefisien regresornya (Widarjono, 2013).

c. *Random Effect Model (REM)*

Pendekatan model random effect ini adalah mengatasi kelemahan dari model *fixed effect*. Model ini dikenal juga dengan sebutan model *Generalized Least Square (GLS)*. Model *random effect* menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan objek. Untuk menganalisis data panel menggunakan model ini ada satu syarat yang harus dipenuhi yaitu objek data silang lebih besar dari banyaknya koefisien (Widarjono, 2013).

5. Pengujian Model

Sebelum melakukan estimasi dengan data panel diperlukan pemilihan dari ketiga model yang sudah disebutkan sebelumnya, yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Untuk memilih model terbaik untuk mengestimasi data panel ada beberapa uji yang dapat dilakukan.

a. *Chow test* atau *Likelihood test*

Uji ini digunakan untuk pemilihan antara model *fixed effect* dan *common effect*. *Chow test* merupakan uji dengan melihat hasil F Statistik untuk memilih model yang lebih baik antara model *common effect* atau *fixed effect*. Apabila nilai probabilitas signifikansi F Statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi = 0,05 maka H_0 diterima, namun jika nilai probabilitas signifikansi F statistic lebih besar dari tingkat signifikansi = 0,05 maka H_0 ditolak. H_0 menyatakan bahwa model *common effect* yang lebih baik digunakan dalam mengestimasi data panel dan H_a menyatakan bahwa model *fixed effect* yang lebih baik (Widarjono, 2013).

b. *Hausman test*

Hausman test atau uji hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Setelah selesai melakukan uji chow dan didapatkan model yang tepat adalah *fixed effect*, maka selanjutnya kita akan menguji model manakah antara model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat, pengujian ini disebut sebagai Uji Hausman.

Uji Hausman dalam menentukan model terbaik menggunakan *statistic square* dengan *degree of freedom* adalah sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel

independen. Apabila nilai statistik chi square lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi $=0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya model yang lebih baik adalah model *random effect*. Apabila nilai *statistic square* lebih kecil dari tingkat signifikansi $= 0,05$ maka H_0 diterima yang mengartikan bahwa model yang lebih baik adalah model *fixed effect* (Widarjono, 2013).

Jika model *common effect* atau *fixed effect* yang digunakan, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji asumsi klasik. Namun apabila model yang digunakan jatuh pada *random effect*, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini disebabkan oleh variabel gangguan dalam model *random effect* tidak berkorelasi dari perusahaan berbeda maupun perusahaan yang sama dalam periode yang berbeda, varian variabel gangguan homokedastisitas serta nilai harapan pengganggu nol.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji t. Sebelum melakukan regresi sebaiknya dilakukan uji kelayakan model terlebih dahulu dengan menggunakan koefisien determinasi dan uji statistik F. Koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada nilai R-square hasil regresi *EViews 9*. Nilai koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Koefisien ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Sementara, uji statistik F dapat dilihat pada nilai *F-Statistic* pada hasil regresi *Eviews 9*. Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen

(Widarjono, 2013). Pada uji t ini hipotesis diterima jika nilai probabilitas kurang dari alpha ($P \text{ value} < 0.05$).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil uji regresi dan analisis data mengenai pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) dan profitabilitas perusahaan (ROA) maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA) terlihat bahwa nilai koefisien VACA bernilai positif yaitu 0.062355 dengan probabilitas sebesar 0.0000, sehingga hipotesis satu (H1) yang menyatakan *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan *small cap* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 diterima.
2. *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA) terlihat bahwa nilai koefisien *Value Added Human Capital* (VAHU) bernilai positif yaitu 0.010418 dengan probabilitas sebesar 0.0000, sehingga hipotesis dua (H2) yang menyatakan *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan *small cap* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 diterima.

3. *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA) terlihat bahwa nilai koefisien *Structural Capital Value Added* (STVA) bernilai positif yaitu 0.048233 dengan probabilitas sebesar 0.0000, sehingga hipotesis tiga (H3) yang menyatakan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *small cap* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 diterima.

4. *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi ganda yang mempunyai nilai positif dan hasil uji statistik uji F untuk variabel VACA, VAHU dan STVA sebesar 0.0000 pada taraf signifikansi 5% ($0.0000 < 0.05$), sehingga hipotesis empat (H4) yang menyatakan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *small cap* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif dan signifikan sedangkan secara simultan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa

Value Added Human Capital (VAHU) lebih berkontribusi dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan *small cap*, hal ini membuktikan bahwa perusahaan *small cap* telah mampu memanfaatkan sumber daya manusia (tenaga kerja) berupa pengetahuan, inovasi dan kreatifitas secara efisien didalam suatu perusahaan yang dapat menciptakan nilai tambah yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan *small cap*. Berdasarkan *Resource Based Theory* menganggap perusahaan sebagai kumpulan sumberdaya dan kemampuan dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki perusahaan, sumberdaya tersebut seperti keahlian yang dimiliki oleh pegawai dan manajer yang berbakat, yang apabila perusahaan mampu mengelola sumberdaya yang dimiliki perusahaan secara efektif maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan *Stakeholder Theory* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya, jadi informasi terkait *intellectual capital* penting untuk disampaikan kepada *stakeholder*. Perusahaan *small cap* telah menerapkan *intellectual capital* dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, oleh karena itu informasi terkait *intellectual capital* diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder*.

B. Saran

Adanya keterbatasan yang telah diuraikan diatas dan adanya permasalahan dalam penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menggunakan perusahaan *small cap* yang konsisten selama periode penelitian yang tergolong sebagai kategori perusahaan *small cap*,

disarankan untuk mengukur profitabilitas perusahaan dengan menggunakan indikator profitabilitas lainnya seperti *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

2. Bagi perusahaan, untuk mencapai profitabilitas yang diinginkan sebaiknya lebih memfokuskan dalam mengelola *intellectual capital*.
3. Bagi Investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai *intellectual capital* dalam menentukan profitabilitas perusahaan. Sehingga investor dapat memperhatikan *intellectual capital* perusahaan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2000. *Upaya Mengembangkan Ukuran-ukuran Baru*. Edisi Ketujuh. Media Akuntansi.
- Artinah, B. 2011. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan". *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 31.
- Bontis, N., William, C. C. L., & Richardson, R. 2000. "Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwipayani, Chrisnatty Chandra. 2014. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Pasar (Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan Dan Jasa)". *Journal of Accounting*. Vol. 3 No. 3 Tahun 2014. ISSN (Online): 2337-3806.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company. Sydney.
- Fitriati, Ika Rosyada. 2010. Analisis Hubungan Distress Risk, Firm Size, dan Book to Market Ratio dengan Return Saham. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gogajeh. 2015. "Investigating the Relationship between Intellectual Capital Efficiency and Corporate Performance in Accepted Firms of Tehran Exchange". *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, Vol. 4 No. 1.
- Kartika, Martha dan Hatane, Saerce Elsy. 2013. "Pengaruh intellectual capital pada profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2011". *Jurnal akuntansi*. Vol. 1 No. 2.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Komnencic, B & Pokrajcic, D. 2012. *Intellectual capital and corporate performance of MNCs in Serbia*. *Journal of Intellectual Capital*.

- Kuspinta, Tuffahati Dhiagriya dan Husaini, Achmad. 2018. "Pengaruh intellectual capital terhadap profitabilitas perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016)". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 56 No.1.
- Kuryanto, Benny dan Muchamad Syafruddin. 2008. "Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 5. No.2.
- Kusumo, B. P. 2012. "Studi Empiris Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Nilai Pasar pada Perusahaan yang terdaftar di BEI". *Jurnal akuntansi, Universitas Diponegoro*.
- Munawir S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pratomo, Agus Wahyu. 2007. January Effect Dan Size effect Pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode 1998-2005. *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro.
- Pulic, A. 1998. *Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy. Paper presented at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential*.
- Riahi Belkaoui, A. 2003. "Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: A study of the resource Based and Stakeholder Views". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 No. 3 pp215-226.
- Rosman, M. & Mohamad Rosli, M. 2013. "Microcredit position in micro and small enterprrie performance: the Malaysian case". *Management Research Review*, 36(5), 436- 453.
- Sakinah, Mat Zin & Mahmood, R. 2014. "Intellectual capital, innovation and start-up success in small business". *Management Research Review*.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, R. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A.P. 2003. "Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5 (1), 35-37.
- Sevilla, Consuelo G. et. al. 2007. "Research Methods". Rex Printing Company. Quenzon City.
- Sharabati, A., Jawad, S. & Bontis, N. 2010. "Intellectual capital and business performance in the pharmaceutical sector of Jordon". *Journal of Management*, 48(1), 105- 131.
- Sihotang, Parulian dan Sanjaya, Yulia. 2014. "Reporting Intelectual Capital in

Annual Reports: Evidence from Indonesia”. *Indonesian Capital Market Review*.ISSN: 1979-8997.

Tan, H.P., D. Plowman dan P. Hancock. 2007. “Intellectual Capital and Financial Return of Companies”. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 No. 1.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.

Ulum, Ihyaul. 2008. *Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10 No.2. Universitas Muhammadiyah Malang.

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wiradinata & Siregar. 2011. “Pengaruh Modal Intellectual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. Vol. 22 No. 2.

-----www.idx.co.id.